

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek atau tempat penelitian ini adalah perusahaan BUMN dengan berkonsentrasi pada PT Pelindo (Persero) Tbk. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Pelindo dengan jumlah karyawan 5.500 orang yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu salah satunya yaitu karyawan yang terlibat dalam penyusunan anggaran keuangan dengan berbagai tingkatan jabatan Mulai dari *staff*, *supervisor*, *asisten manager*, *manager*, *asisten manager* hingga *direksi*. Periode penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2020. Namun untuk penyebaran kuesioner dilakukan di bulan Februari-April 2020. Karyawan dari berbagai tingkatan tersebut akan menjawab kuesioner yang disusun oleh peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, penekanan anggaran dan informasi asimetris dengan variabel dependen yaitu senjangan anggaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini adalah data primer, melalui studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dengan cara *Personally Administred Questionarries*. *Personally Administred Questionarries* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Pelindo (Persero) Tbk. Peneliti memilih populasi ini dikarenakan PT Pelindo merupakan BUMN yang memiliki Rencana Kerja Anggaran dan merupakan wilayah yang dapat dijangkau oleh peneliti. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk mencari data yang diperlukan untuk penelitian ini. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu berjumlah 100 orang. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Terlibat dalam penentuan anggaran
2. Memiliki pendidikan Minimal Diploma

Data penelitian ini dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan ketersediaan objek penelitian untuk diteliti.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan bebas yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, penekanan anggaran dan informasi asimetris. Variabel terikat dan bebas akan diuraikan lebih spesifik sebagai berikut:

D.1 Variabel Terikat

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran.

a) Definisi Konseptual

Menurut Young dikutip dari Alfi Preyitno (2018) senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) yaitu suatu tindakan dimana agen melebihi kemampuan produktif dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan

biaya lebih tinggi ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Sedangkan menurut Muh. Irfan (2016) senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dalam estimasi terbaik yang mendekati *actual* dan secara jujur dapat diprediksi serta dibuat oleh penyusun anggaran dalam penganggaran. Secara umum laporan anggaran yang baik adalah laporan yang minim kesenjangan anggaran atau tingkat realisasi anggaran hampir sesuai dengan anggaran yang telah dibuat diawal yang tercatat pada pada laporan anggaran.

b) Definisi Operasional

Senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) dalam penelitian ini diukur dengan mengembangkan instrumen penelitian yang pernah di gunakan oleh ilham sahaputra *et.al* (2018) dalam 7 item pernyataan yaitu:

1. Anggaran disusun tidak sesuai dengan standar anggaran yang berlaku;
2. Anggaran yang digunakan tidak dituntut tanggung jawabnya;
3. Target anggaran tidak memperbaiki efisiensi;
4. Anggaran yang digunakan bukan sebagai alat pertanggung jawaban;
5. Anggaran sulit untuk dilaksanakan;
6. Keterbatasan jumlah anggaran;
7. Pencapaian target dalam anggaran sulit terealisasi

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju Skor 5
2. S : Setuju Skor 4
3. RR :Ragu-Ragu Skor 3
4. TS :Tidak Setuju Skor 2
5. STS :Sangat Tidak Setuju Skor 1

D.2 Variabel Bebas

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, penekanan anggaran dan asimetri informasi.

a) Partisipasi Anggaran

1) Defisini Konseptual

Menurut Farida (2019) partisipasi anggaran yaitu tingkat keterlibatan individu dalam proses penyusunan anggaran dan berpengaruh pada pencapaian anggaran. Dengan kata lain, adanya partisipasi dari semua pihak dan keterlibatan informasi dan pengetahuan dari semua pihak dalam menentukan target anggaran membuat realisasi anggaran mendekati kesesuaian dengan anggaran dengan yang telah dibuat.

2) Definisi Operasional

Partisipasi anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Milani (1975) yang pernah digunakan dalam penelitian Heny Kusniawati *et.al* (2017) yang mencakup beberapa pernyataan:

- 1) Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran
- 2) Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran
- 3) Frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan
- 4) Memiliki pengaruh atas anggaran final
- 5) Frekuensi meminta pendapat ketika anggaran disusun
- 6) Kontribusi dalam penyusunan anggaran

Pengukuran instrumen dalam variabel ini menggunakan 5 (lima) poin skala likert, poin 1 untuk sangat tidak setuju, sampai dengan poin 5 untuk sangat setuju.

b) Gaya Kepemimpinan

1) Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong, mempengaruhi, dan menggerakkan bawahannya agar dapat bekerja sama, semangat, dan mampu bekerja dengan disiplin tinggi terhadap tugas yang dihadapi (Ilham Sahputra *et.al*, 2018). Seorang manajer dapat dikatakan menjadi pimpinan yang efektif apabila ia mampu:

- 1) Menentukan strategi yang tepat
- 2) Menjadi perencana yang tangguh
- 3) Menjadi organisator yang cekatan
- 4) Motivator yang efektif
- 5) Pengawas yang objektif dan rasional
- 6) Penilai yang tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif atau emosional

2) Definisi Operasional

Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Yukl (1989) dengan instrumen pernyataan yang terkait indikator sebagai berikut:

1. Pengaruh ideal/kharismatik: perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari pengikut terhadap pemimpin
2. Pertimbangan individual meliputi pemberian dorongan, dukungan dan pelatihan terhadap pengikut
3. Motivasi inspirasional yang meliputi penyampaian visi yang menarik, untuk memfokuskan bawahan, dan model perilaku yang tepat
4. Stimulasi intelektual perilaku yang meningkatkan kesadaran pengikut yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang

kuat dari pengikut untuk memandag masalah dari perspektif yang baru.

Indikator tersebut terurai dalam 12 item pernyataan dengan 5 poin skala likert sebagai ukurannya yaitu poin 1 untuk sangat tidak setuju, sampai dengan poin 5 untuk sangat setuju.

c) Penekanan Anggaran

1) Definisi Konseptual

Menurut Farida (2019) penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) adalah tekanan dari atasan terhadap bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat, dengan ancaman dikenakan sanksi jika anggaran kurang dari target, dan menerima kompensasi jika dapat melebihi target.

2) Definisi Operasional

Menurut Dunk (1993) indikator penekanan anggaran mencakup faktor-faktor seperti:

1. Laba yang dihasilkan
2. Fokus pada pekerjaan
3. Memperhatikan kualitas
4. Kemampuan untuk mencapai target
5. Harmoni dalam lingkungan pekerjaan
6. Efisiensi, sikap terhadap pekerjaan; serta
7. Hubungan dengan rekan-rekan kerja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang pernah digunakan oleh Heny Kusniawati et.al (2017) dalam pengukuran variabel penekanan anggaran dengan mengembangkan indikator Dunk (1993) dengan 8 item pernyataan dengan 5 poin skala likert sebagai ukurannya yaitu poin 1 untuk sangat tidak setuju, sampai dengan poin 5 untuk sangat setuju.

d) Asimetri Informasi

1) Definisi Konseptual

Asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana atasan mempunyai pengetahuan yang lebih daripada bawahan mengenai unit tanggung jawabnya, maupun sebaliknya bawahan mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada atasan mengenai tanggung jawabnya (Ahmad Taufik et.al, 2017).

2) Definisi Operasional

Pada variabel asimetri informasi ini, peneliti menggunakan instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian Heny Kusniawati (2017) dan Marfuah (2014) dengan mencakup 6 pernyataan yaitu:

1. Agen memberikan informasi pada saat proses penyusunan anggaran agar target anggaran tercapaian
2. Agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai pada bidangnya

3. Agen memiliki informasi yang lebih baik terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya
4. Agen memiliki informasi yang baik mengenai kinerja potensial pada bidang tanggungjawabnya
5. Agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai biaya yang dibutuhkan organisasi pada penyusunan anggaran
6. Informasi yang diperlukan pada penentuan anggaran selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan.

Instrumen tersebut menggunakan skala likert sebagai ukurannya yaitu poin 1 untuk sangat tidak setuju, sampai dengan poin 5 untuk sangat setuju.

Tabel III.3 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator
1	Partisipasi Anggaran (X_1)	Heny Kusniawati (2017)	1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran 2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran 3. Frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan 4. Memiliki pengaruh atas anggaran final 5. Frekuensi meminta pendapat ketika anggaran disusun 6. Kontribusi dalam penyusunan anggaran
2	Gaya Kepemimpinan (X_2)	Ilham (2018)	Ideal/Kharismatik

		<p>1. Kebanggaan ketika dapat berteman dengan (atasan/saya)</p> <p>2. Kepercayaan Kepada (atasan/saya)</p> <p>3. Misi yang diberikan oleh (atasan/saya)</p> <p>Pertimbangan Individual</p> <p>4. (Atasan/saya) membantu mencari tahu dan menemukan apa yang diinginkan (karyawan/saya)</p> <p>5. (Atasan/saya) memberikan perhatian pribadi</p> <p>6. (Atasan/saya) memberikan penghargaan ketika karyawan melakukan pekerjaan dengan baik</p> <p>Motivasi Inspiratif</p> <p>7. (Atasan/saya) menetapkan standar yang tinggi pada pekerjaan</p> <p>8. Visi atasan mendorong bekerja lebih</p> <p>9. (Atasan/saya) mendorong dengan berbagai cara agar karyawan bekerja dengan lebih baik</p> <p>Stimulasi Intelektual</p> <p>10. (Atasan/saya) memiliki pola pikir dengan cara pandang baru untuk menghadapi masalah lama</p> <p>11. (Atasan/saya) menekan untuk menggunakan kecerdasan untuk mengatasi berbagai hambatan</p> <p>12. (Atasan/saya) mengharuskan (saya /bawahan) memberikan pendapat dengan argumen yang baik</p>
--	--	---

3	Penekanan Anggaran (X_3)	Heny Kusniawati (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya laba yang dihasilkan 2. Usaha yang dicurahkan untuk pekerjaan 3. Perhatian terhadap kualitas 4. Kemampuan dalam mencapai target anggaran 5. Hubungan dengan bawahan/atasan 6. Seberapa efisien dalam menjalankan unit 7. Sikap terhadap pekerjaan 8. Seberapa baik dalam bergaul dengan kelompok atau staff
4	Informasi Asimetri (X_4)	Heny Kusniawati (2017) dan Marfuah (2104)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memberikan informasi pada saat proses penyusunan anggaran agar target anggaran tercapaian 2. Saya memiliki informasi yang lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai pada bidangnya 3. Saya memiliki informasi yang lebih baik terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya 4. Saya memiliki informasi yang baik mengenai kinerja potensial pada bidang tanggungjawabnya 5. Saya memiliki informasi yang lebih baik mengenai biaya yang dibutuhkan organisasi pada penyusunan anggaran 6. Informasi yang diperlukan pada penentuan anggaran selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan.
5	Senjangan Anggaran (Y)	Ilham (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran disusun tidak sesuai dengan standar anggaran yang berlaku

		2. Anggaran yang digunakan tidak dituntut tanggung jawabnya 3. Target anggaran tidak memperbaiki efisiensi 4. Anggaran yang digunakan bukan sebagai alat pertanggung jawaban 5. Anggaran sulit untuk dilaksanakan 6. Keterbatasan jumlah anggaran 7. Pencapaian target dalam anggaran sulit terealisasi
--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data penelitian kuantitatif melalui kuesioner (angket) dengan berbagai pertanyaan terkait variabel partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, penekanan anggaran, informasi asimetris dan senjangan anggaran yang diukur menggunakan skala likert.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data juga merupakan data statistik non-parametrik dengan skala data nominal dan ordinal ataupun parametrik dengan skala data interval dan rasio.

F.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range* (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari partisipasi anggaran (X_1), gaya kepemimpinan (X_2), penekanan anggaran (X_3), informasi asimetri (X_4), dan senjangan anggaran (Y).

F.2 Uji Kualitas Data

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner harus diuji agar kualitas data dapat diketahui. Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

F.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas koefisien korelasi *pearson*, yaitu pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*) dengan kriteria menggunakan *r* table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

- 1) Apabila r hitung $> r$ *table* maka item dinyatakan valid.
- 2) Apabila r hitung $< r$ *table* maka item dinyatakan tidak valid.

F.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar 0,6 (Ghozali, 2016).

F.3 Uji Asumsi Klasik

F.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.

- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

F.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*variance*) di sekitar angka 1
- 2) Tingkat korelasi mendekati 1
- 3) Nilai *Tolerance* mendekati 1

F.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dimana sumbu Y

adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

F.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Senjangan Anggaran
X ₁	=	Partisipasi Anggaran
X ₂	=	Gaya Kepemimpinan
X ₃	=	Penekanan Anggaran
X ₄	=	Informasi Asimetri
α	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefisien Regresi

e = *Error*

F.5 Pengujian Hipotesis

F.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali 2016). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

F.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan

cara menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

F.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.